

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan obat tradisional untuk keperluan kesehatan telah menjadi praktik umum sejak ribuan tahun yang lalu, jauh sebelum ditemukannya obat-obatan kimia sintetis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badan Litbang Kementerian Kesehatan (Riset Tumbuhan Obat dan Jamu/RISTOJA), sekitar 10.047 ramuan tradisional telah dipakai oleh masyarakat Indonesia sebagai alternatif pengobatan untuk 74 jenis penyakit (Suliasih & Mun'im, 2022).

Dikenal sebagai salah satu negara yang kaya akan keanekaragaman hayatinya, Indonesia memiliki sekitar 30.000 jenis tanaman yang merupakan 75% dari jenis tanaman yang ada di dunia (Suliasih & Mun'im, 2022). Dari banyaknya tanaman tersebut, yang akan digunakan untuk pengujian ini adalah rimpang pacing (*Costus speciosus*). Beberapa peneliti mengatakan bahwa hampir seluruh bagian yang ada pada tanaman pacing (*Costus speciosus*) dapat digunakan untuk pengobatan.

Secara empiris tanaman pacing (*Costus speciosus*) dapat digunakan sebagai antifungi, antioksidan, anthelmintik dan dapat juga digunakan sebagai bahan baku kontrasepsi tradisional (Evita Rukaya *et al.*, 2021). Menurut hasil skrining fitokimia dari Dewi 2015, pacing memiliki kandungan kimia flavonoid, saponin, tannin, steroid, triterpenoid, dan glikosida (Ajiningrum *et al.*, 2020).

Dalam pengembangan suatu obat baru tanaman tersebut harus terbukti aman dan tidak toksik agar dapat meningkat ke tahap selanjutnya. Untuk membuktikannya, tanaman yang akan dijadikan sebagai obat tradisional harus melalui pemeriksaan uji toksisitas. Pengujian ini penting dilakukan untuk mengetahui efek toksik dari suatu zat pada sistem biologi dan untuk memperoleh data dosis respon yang khas dari sediaan uji (BPOM, 2022).

Hewan yang akan dijadikan sebagai bahan uji adalah tikus jantan dan tikus betina, hewan ini digunakan sebagai model pada uji toksisitas agar dapat melihat adanya reaksi biokimia, fisiologik, dan patologik pada manusia terhadap pemberian sediaan uji. Hasil yang diperoleh dari uji toksisitas ini tidak dapat

membuktikan keamanan suatu sediaan, namun dapat menunjukkan jika memang sediaan tersebut memiliki efek toksik sebelum terpapar ke manusia (BPOM, 2022).

Penelitian ini berisikan tentang pengaruh pemberian ekstrak etanol rimpang pacing (*Costus speciosus*) terhadap fungsi hati pada tikus jantan dan betina. Dosis sediaan uji yang akan digunakan pada pengujian ini yaitu 300 mg/kgBB. Parameter yang diamati untuk melihat keamanan hati meliputi indeks organ, dan kadar enzim SGPT, SGOT (Hasti *et al.*, 2022). Maka, dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengungkap tingkat keamanan dan dijadikan dasar pengujian keamanan selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melihat efek toksik yang ditimbulkan dari rimpang pacing (*Costus speciosus*) yang berpengaruh pada fungsi organ hati tikus melalui uji toksisitas subkronis.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pemberian ekstrak etanol rimpang pacing (*Costus speciosus*) terhadap fungsi hati tikus jantan dan betina yang akan dilakukan selama 90 hari.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini penting dalam konteks pengembangan obat-obatan tradisional yang mengandung rimpang pacing (*Costus speciosus*), serta dalam pemahaman lebih lanjut untuk keamanan sediaan terhadap fungsi hati.